

PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) PADA DESA GUNUNG TEGUH KECAMATAN SANGKAPURA

Nanang Sutedja¹, Tiara Khoerunnisa², Lailatul Hijriyah³

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur, Indonesia, sutedja@umg.ac.id¹, tiara@umg.ac.id², hijriyahtaurus@gmail.com³

Abstract

Background - Gunung Teguh Village is one on Bawean Island which has been successful in maintaining population growth. The main source of livelihood for the people in Gunung Teguh Village is agriculture. The reduced level of employment opportunities in the country has generated interest and willingness of the people of a country to work in other countries. Therefore, some residents of Gunung Teguh Village migrate and work abroad to get a decent income.

Objective - This study aims to test the effect of the community environment, education level, and income on people's interest in becoming Indonesian workers (TKI) in the study at Gunung Teguh Village, Sangkapura District.

Design/Methodology/Approach - His research is a quantitative method, using the technique of Probability Sampling using Simple Random sampling. The analysis technique uses instrument testing, classical assumption testing, and hypothesis testing with test aids using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

Finding - The results of this study indicate that the level of education has a significant effect on people's interest in becoming migrant workers and income has a significant effect on people's interest in becoming migrant workers. Simultaneously, it shows that the variable level of education and income have a simultaneous influence on people's interest in becoming migrant workers. With education possessed by prospective workers in the hope of getting a better job and bigger wages. Likewise, with income, prospective workers who are interested in working abroad are prospective workers who have low-income jobs.

Research implications - This research contributes to the positive and significant influence of the community environment on people's interest in becoming Indonesian migrant workers (TKI).

For Research limitations - This research was only conducted in the people of Gunung Teguh Village, Sangkapura District.

Keywords: Community Environment, Education Level, Income, Interest

Abstrak

Latar Belakang - Desa Gunung Teguh adalah salah satu di Pulau Bawean yang berhasil dalam menjaga pertumbuhan penduduk. Sumber utama mata pencaharian masyarakat di Desa Gunung Teguh adalah pertanian. Berkurangnya tingkat kesempatan kerja di dalam negeri telah menimbulkan minat dan kesediaan penduduk suatu negara untuk bekerja di negara lain. Oleh karena itu, sebagian penduduk Desa Gunung Teguh melakukan migrasi dan bekerja diluar negeri untuk mendapatkan pendapatan yang layak.

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian pengaruh lingkungan masyarakat, tingkat pendidikan, dan pendapatan terhadap minat masyarakat menjadi tenaga kerja indonesia (TKI) studi pada Desa Gunung Teguh Kecamatan Sangkapura.

Desain / metodologi / pendekatan - Penelitian ini merupakan metode kuantitatif, dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan *Simple Random sampling*. Teknik analisisnya menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan alat bantu uji menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

Temuan - Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menjadi TKI dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menjadi TKI. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan pendapatan ada pengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat menjadi TKI. Dengan pendidikan yang dimiliki oleh calon pekerja dengan harapan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan upah yang lebih besar. Begitu juga dengan pendapatan, calon pekerja yang tertarik bekerja di luar negeri adalah calon tenaga kerja yang memiliki pekerjaan berpenghasilan rendah.

Implikasi penelitian - Penelitian ini berkontribusi pada pengaruh lingkungan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI).

Batasan penelitian - Penelitian ini hanya dilakukan pada masyarakat Desa Gunung Teguh Kecamatan Sangkapura.

Kata Kunci: Lingkungan Masyarakat, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Minat

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara, pada umumnya terjadi di negara sedang berkembang. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Perencanaan pembangunan ekonomi di Indonesia berorientasi pada kendala yang berkaitan dengan permasalahan pertumbuhan ekonomi dan penduduk. Menurut Raharto (1997:32), berkurangnya tingkat kesempatan kerja di dalam negeri telah menimbulkan minat dan kesediaan penduduk suatu negara untuk bekerja di negara lain atau sering disebut migrasi internasional.

Migrasi internasional lebih mengacu pada perpindahan penduduk baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang melewati batas suatu negara. Desa Gunung Teguh adalah sebuah desa di Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik, provinsi Jawa Timur. Desa ini mempunyai kode bernomor 352517011, dan mempunyai penduduk sekitar kurang lebih 725 jiwa, mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, oleh karena itu sebagian penduduk Desa Gunung Teguh melakukan migrasi dan bekerja diluar negeri untuk mendapatkan pendapatan yang layak, berikut data minat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pada Pulau Bawean 2019.

Lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial adalah bentuk hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya, maka sering pula disebut dengan lingkungan yang berwujud manusia dan hubungannya dengan antar manusia di sekitar anak

termasuk di dalamnya adalah sikap atau tingkah laku antar manusia, tingkah laku ayah, ibu, anggota keluarga yang lain, tetangga, teman dan lain-lainnya Ahmadi (2015:65). Pendapatan merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional.

Tabel 1: Data Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Pada Pulau Bawean Tahun 2019 (Orang)

No	Nama Desa	Laki-Laki	Perempuan
1	Diponggo	96	53
2	Gelam	110	39
3	Grejeg	64	75
4	Kelompanggubug	78	32
5	Kepulegundi	126	96
6	Kepuhteluk	54	68
7	Pekalongan	74	105
8	Peromaan	66	55
9	Sukalela	102	34
10	Sukaoneng	90	46
11	Tambak	88	47
12	Tanjungori	62	78
13	Telukjatidawang	50	83
14	Kumalasa	45	70
15	Lebak	55	39
16	Bululanjang	103	72
17	Sungaiteluk	97	43
18	Kotakusuma	57	57
19	Sawahmulya	43	106
20	Sungairujing	41	104
21	Daun	25	97
22	Sidogedungbatu	75	93
23	Kebuntelukdalam	98	107
24	Balikterus	102	105
25	Gunungteguh	125	105
26	Patarselamat	77	85
27	Pudakittimur	48	25
28	Pudakitbarat	115	77
29	Suwari	103	101
30	Dekatagung	57	69
Total		2.295	2.111

Sumber : Data Kependudukan Pulau Bawean 2019

Berdasarkan tabel 1 data tenaga kerja Indonesia (TKI) pada Pulau Bawean tahun 2019. jumlah warga yang menjadi TKI dari Pulau Bawean didominasi oleh jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 2.295 orang dan 2.111 perempuan, dan penyumbang terbesar

menjadi Tenaga Kerja Indonesia pada Desa Gunungteguh sebanyak 125 laki-laki dan 105 perempuan, artinya minat warga menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pada pulau Bawean cukup tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat kerja menjadi TKI adalah terdapat sekolah, pendidikan, adanya kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan, pendapatan, infrastruktur, lingkungan masyarakat, keamanan, iklim yang kondusif, kepadatan penduduk, iklim yang tidak sesuai, kebisingan polusi Prabowo (2018:76).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Lingkungan Masyarakat

Suprayogo (2013:59) menyatakan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh besar dalam menentukan seseorang dalam mengambil keputusan bekerja baik di dalam negeri maupun luar negeri. Lingkungan masyarakat yang baik akan mendukung dan membantu seseorang dalam mencari pekerjaan, baik bekerja di dalam negeri maupun bekerja di luar negeri. Lingkungan masyarakat berpengaruh positif terhadap minat seseorang menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

H1 : Variabel lingkungan masyarakat berpengaruh secara positif terhadap minat menjadi TKI.

Tingkat Pendidikan

Michael (2000) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang mendorong keinginan individu semakin kuat dalam bermigrasi, hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar pula mobilitas seseorang untuk pindah ke daerah lain yang dianggap lebih menguntungkan. Tingkat pendidikan dapat menggambarkan penguasaan informasi, karena itu mereka yang berpendidikan lebih mobile dibandingkan dengan mereka yang kurang berpendidikan. Sejalan dengan penelitian milik Rika (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap minat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

H2 : Variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara positif terhadap minat menjadi TKI.

Pendapatan

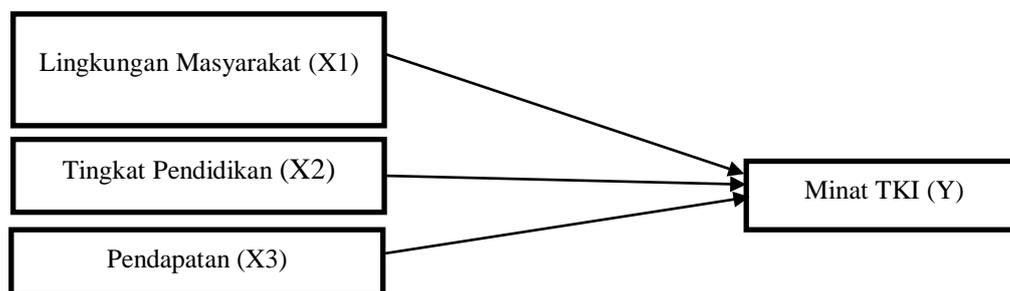
Masyarakat Indonesia menjadi TKI dan bermigrasi ke luar negeri salah satu faktor pendorongnya adalah pendapatan di dalam negeri tujuan yang jauh lebih besar dari negara asal. Mereka cenderung terhadap negara-negara yang menerima tenaga kerja dengan upah atau gaji yang besar. Pendapatan yang lebih tinggi cenderung akan mendorong masyarakat untuk mencari kerja yang lebih baik lagi. Sejalan dengan penelitian milik Tita (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap minat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

H3 : Variabel pendapatan berpengaruh secara positif terhadap minat menjadi TKI

Minat Menjadi TKI

Menurut Rizqi (2017:01) Tenaga Kerja Indonesia atau disebut dengan TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah, serta mengikuti pelatihan kerja di luar negeri baik di darat, laut maupun udara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja yaitu suatu perjanjian antara pekerja dan pengusaha secara lisan dan atau tertulis baik untuk waktu tertentu maupun untuk waktu tidak tertentu yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban para pihak.

Kerangka Berpikir



Gambar 1: Kerangka Berpikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Lokasi pada penelitian ini Desa Gunung Teguh Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berdasarkan filosofi positivisme

yang menekankan fenomena objektif dan digunakan untuk penelitian populasi atau sampel tertentu. Dengan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh tersebut variabel bebas yaitu tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap variabel terikat yaitu minat masyarakat untuk menjadi TKI.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga yang masih tinggal yang mencari pekerjaan dan berminat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Gunung Teguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik Berjumlah 160 Orang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu dengan menggunakan *Simple Random sampling*. Alasannya adalah karena sampel dalam penelitian itu hanya pada daerah Desa Gunung. jika populasi 160 orang dan tingkat kesalahan 5 % maka sampel yang digunakan adalah 110 responden warga Desa Gunung Teguh yang mencari pekerjaan dan berminat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh melalui beberapa pernyataan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu Desa Gunung Teguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik.

Teknik Pengambilan dan Analisis Data

Data kuesioner ini dibagi peneliti kepada Desa Gunung Teguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari responden. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat. Selain itu regresi linear berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

IV. HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Tabel 2: Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig	Keterangan
Lingkungan Masyarakat (X1)	X1.1	0,722	0,1874	0,000	Valid
	X1.2	0,760	0,1874	0,000	Valid
	X1.3	0,770	0,1874	0,000	Valid
	X1.4	0,634	0,1874	0,000	Valid
Tingkat Pendidikan (X2)	X2.1	0,660	0,1874	0,000	Valid
	X2.2	0,702	0,1874	0,000	Valid
	X2.3	0,711	0,1874	0,000	Valid
	X2.4	0,625	0,1874	0,000	Valid
Pendapatan (X3)	X3.1	0,748	0,1874	0,000	Valid
	X3.2	0,649	0,1874	0,000	Valid
	X3.3	0,720	0,1874	0,000	Valid
Minat Menjadi TKI (Y)	Y1	0,647	0,1874	0,000	Valid
	Y2	0,672	0,1874	0,000	Valid
	Y3	0,764	0,1874	0,000	Valid
	Y4	0,622	0,1874	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa semua indikator variabel telah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3: Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach	Alpha	Keterangan
1	Lingkungan Masyarakat	0,786	0,70	Reliabel
2	Tingkat Pendidikan	0,796	0,70	Reliabel
3	Pendapatan	0,797	0,70	Reliabel
4	Minat Menjadi TKI	0,734	0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing variabel nilai *Alpha* lebih besar dari 0,70, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel

Uji Normalitas

Tabel 4: Hasil Pengujian Normalitas

Jumlah Responden (N)	Signifikansi	Keterangan
110	0,528	Normal

Sumber: SPSS 26 data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil *output* dari SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,528, dari nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4: Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,702	1,424	Non Multikolinieritas
X2	0,709	1,409	Non Multikolinieritas
X3	0,856	1,168	Non Multikolinieritas

Sumber: SPSS 26 data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 maka dapat dilihat bahwa nilai VIF seluruh variabel kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 artinya bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
X1	0,439	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,510	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,319	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: SPSS 26 data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian heteroskedastisitas nilai signifikansi seluruh variabel dependen lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (b)	t-Hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	4,124	2,709	0,008	Signifikan
X1	0,254	3,146	0,002	Signifikan
X2	0,358	4,279	0,000	Signifikan
X3	0,191	2,025	0,045	Signifikan

Sumber: SPSS 26, data diolah tahun 2022

Melihat nilai *Unstandardized Coefficients Beta*, pada tabel 6 maka dapat ditentukan persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari penelitian berikut ini lingkungan masyarakat mempunyai arah positif, tingkat pendidikan mempunyai arah positif, dan pendapatan mempunyai arah positif.

Uji Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,649	0,421	0,405	1,393

Sumber: SPSS 26, data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebagai berikut *Adjusted R Square* sebesar 0,405, artinya nilai variabel terikat minat menjadi TKI (Y) sebesar 40,5% disebabkan oleh variabel lingkungan masyarakat (X1), tingkat pendidikan (X2), dan pendapatan (X3) sedangkan sisanya 59,5% di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis**Tabel 8: Hasil Uji Parsial (t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,124	1,523		2,709	0,008
X1	0,254	0,081	0,277	3,146	0,002
X2	0,358	0,084	0,375	4,279	0,000
X3	0,191	0,094	0,162	2,025	0,045

Sumber: SPSS 26, data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut nilai variabel t hitung lebih besar dari t tabel tingkat signifikansi 5% maka H_0 di tolak H_a diterima yang berarti variabel lingkungan masyarakat, tingkat pendidikan, dan pendapatan berpengaruh terhadap minat menjadi TKI.

V. INTERPRETASI HASIL**Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Minat Menjadi TKI**

Lingkungan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi TKI. Arah positif menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan masyarakat maka minat menjadi TKI juga akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor penentu minat seseorang menjadi TKI.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Menjadi TKI

Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi TKI. Arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka minat

menjadi TKI juga akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor penentu minat seseorang menjadi TKI.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Menjadi TKI

Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi TKI. Arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka minat menjadi TKI juga akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan menjadi salah satu faktor penentu minat seseorang menjadi TKI.

VI. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan interpretasi hasil dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menjadi tenaga kerja indonesia (TKI) studi pada Desa Gunung Teguh Kecamatan Sangkapura.
2. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menjadi tenaga kerja indonesia (TKI) studi pada Desa Gunung Teguh Kecamatan Sangkapura.
3. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menjadi tenaga kerja indonesia (TKI) studi pada Desa Gunung Teguh Kecamatan Sangkapura

Rekomendasi

Penulis memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan menambah informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi TKI, menguji kembali menggunakan variabel tingkat pendidikan dan menambahkan variabel legalitas hukum, jaminan Hak Asasi Manusia, dan letak geografis daerah agar penelitian lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Raharto, Aswatinin. (1997). *Aspek-Aspek Sosial Demografi Migrasi Internasional Dari Indonesia*. Jakarta: Warta Demografi.

- Ahmadi, Nur. 2015. *Lingkungan Masyarakat Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta
- Prabowo.(2018). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Menjadi Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Suprayogo,Tobroni. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Todaro Michael P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi ke 7*. Jakarta.: Erlangga.
- Rika. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). *Jurnal Manajemen*.
- Tita. (2019). pengaruh pendapatan dan motivasi terhadap minat menjadi Tenaga Kerja Studi kasus pada kota Semarang. *Jurnal Sosial*.
- Maulidyah, Rizqi Amalina. (2017). *Motivasi Kerja Tenaga Kerja Indonesia*. Ponorogo: Wade Group.
- Tanjung, Hafiz. (2016). *Akuntansi, Transparansi, dan Akuntabilitas Keuangan Publik*. Yogyakarta: BPFE UGM.